



JOGJA KITA

Pemkot Terima Penghargaan KPAI atas Komitmen dan Perlindungan Anak

Pemenuhan Hak Anak Diimplementasikan dalam Buku Pedoman

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah kota Jogja menerima penghargaan dari lembaga negara independen komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) atas komitmen dan inovasinya dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Dan melaporkan capaian berbasis sistem informasi monitoring evaluasi dan pelaporan (SIMEP).

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti (HS) mengatakan penghargaan tersebut dinikmati sebagai komitmen pemkot melalui KPAI bahwa anak Jogja, khususnya dan Indonesia umumnya sebagai masa depan bangsa. "Saya terima kasih atas penghargaan di tahun ini. Harus kita penuhi, lindungi, dan arahkan tumbuh kembang anak supaya bisa mendapat ruang yang baik," katanya usai penyerahan penghargaan secara virtual melalui video conference di Graha Pandawa Kompleks Balai Kota kemarin (22/7).

HS menjelaskan penghargaan tersebut tidak semestinya membuat pemkot puas diri terhadap hal-hal yang sudah dan sedang dilaksanakan saat ini. Hal ini harus dijadikan paku agar kinerja antara pemkot dan KPAI kota Jogja melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Anak (DPMPPA) dapat berjalan selaras. "Ke depan harapan kami, KPAI justru melakukan beberapa upaya pada sektor hulu atau sektor keluarga bagaimana keluarga harus punya pedoman dalam pemenuhan hak anak. Sehingga tidak ada lagi *bullying*, ini upaya awal pencegahan," ujarnya.

Disamping juga fokus melakukan upaya pada sektor hilir seperti penanganan kekerasan pada anak. Buku pedoman tersebut sebagai pedoman pembentukan karakter pada anak. Mitra keluarganya adalah PKK

di keluarga, melalui jejaring itulah sektor hulunya bisa disasar juga disamping pada sektor hilir yakni penanganan kasus anak. "Ini supaya meminimalisir mengenal perselisihan antaranak. Tapi juga pemenuhan hak-hak anak, hak tumbuh kembang, belajar maupun mendapat perlindungan tempat yang aman," jelasnya.

Sementara, Ketua KPAI Kota Jogja, Silvi Dewayani mengatakan buku pedoman segera diinisiasi pada tahun ini. Buku tersebut nanti bisa dijadikan pedoman atau intruksi para

orang tua untuk memenuhi hak-hak anak. "Buku pedoman ini terpicu dengan kondisi Covid-19 yang banyak anak menjalankan aktivitasnya di rumah masing-masing," katanya.

Silvi menjelaskan ternyata justru banyak kasus kekerasan terjadi pada anak mulai dari kekerasan dalam rumah tangga maupun *bullying* ringan yang berakibat membuat luka psikis anak tersebut. "Kemudian kami mencoba mengadvokasi secara kultural ke masyarakat dalam bentuk membuat buku pedoman bagaimana simulasi keluarga yang sesuai dengan pemenuhan hak-hak anak," ujarnya.

Buku pedoman tersebut nantinya akan disebar luaskan ke keluarga dan kecamatan. Kemudian penghargaan dari KPAI pusat itu dilanjutkan dan diteruskan hingga wilayah kecamatan dan kecamatan yang memiliki dukungan paling besar terhadap pemenuhan hak-hak anak.

"Termasuk akan kami cari wilayah yang diunggulkan. Lalu akan kami jadikan model pemenuhan hak anak," sambungnya.

Kasus KDRT dan *bullying* atau kekerasan secara verbal pada anak di masa pandemi itu banyak faktor mulai dari tekanan ekonomi, sosial dan psikologis. Diantaranya seperti orang mengalami kejenuhan baik anak maupun orang tua itu sendiri karena terlalu banyak menghabiskan aktivitas di rumah dibandingkan di luar rumah. Sehingga gesekan lebih tinggi dibandingkan lebih banyak waktu anak menghabiskan aktivitasnya di sekolah.

"Nanti di buku itu ada cara-cara memilih kalimat yang positif untuk anak. Sehingga kesejahteraan psikologis anak didalam keluarga menjadi terpenuhi," imbuhnya.

(**/wia/bah/by)

Nilai Berita	Sifat
☐ Negatif	☐ Amat Segera
☐ Positif	☐ Segera
☐ Netral	☐ Biasa

Yogyakarta,
Kepala



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005